

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa di bawah usia lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, pada lima tahun pertama proses tumbuh kembang berjalan dengan cepat, para ahli mengatakan bahwa masa balita tersebut sebagai masa emas (“*golden age period*”) khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80%, apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik secara emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku anak dikemudian hari (Wahyuni *et al.*, 2014).

Perhatian yang penuh terhadap tumbuh kembang anak sangatlah penting dan sesuai dengan firman Alloh SWT yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (QS.An-Nisa’:9).

Suatu tugas yang besar pada usia balita adalah *toilet training*. Kontrol volunter dari *spinchter ani* dan *urethra* dicapai pada waktu anak dapat berjalan dan biasanya terjadi antara usia 18-24 bulan (Nursalam *et al.*, 2008).

Latihan buang air kecil atau besar pada anak yang dikenal dengan *toilet training* merupakan suatu hal yang harus dilakukan orangtua pada anak, mengingat dengan latihan ini diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembangnya (Hidayat, 2008).

Keberhasilan *toilet training* tidak semata-mata dilihat dari kemampuan fisik, psikologis, serta emosi anak, akan tetapi dipengaruhi oleh perilaku orangtua atau Ibu melatih *toilet training* dengan baik dan benar, sehingga anak dapat melakukannya dengan baik dan benar sampai ia dewasa (Musfiroh *et al.*, 2014). Menurut Aprilyanti (2008) penerapan *toilet training* yang berhasil dapat membentuk anak dalam menguasai dirinya dengan baik, dapat mendapatkan pandangan jauh kedepan dan dapat berdiri sendiri atau mandiri saat buang air, sedangkan penerapan yang tidak berhasil akan membawa dampak terhadap anak seperti gangguan konstipasi, kemungkinan munculnya sifat obsesif terhadap kebersihan dan kerapian.

Musfiroh *et al.* (2014) menyebutkan bahwa pada anak umur empat tahun kondisi *spinchter externa* vesika urinaria sudah mampu dikontrol, akan tetapi karena kegagalan dalam *toilet training*, pada usia tersebut belum bisa mengendalikan buang air kecil. Penelitian oleh Zuraidah *et al.* (2014) di salah satu PAUD kota Lubuk linggau yang melibatkan 48 anak, menunjukkan bahwa keberhasilan *toilet training* hanya 50%. Prevalensi mengompol pada anak TK di Kotamadya Denpasar untuk rentang umur 4,7-5,7 tahun yaitu

10,9%, terdiri dari 58,3% anak perempuan dan 41,7% laki-laki. Dari 10,9% anak yang mengalami enuresis, 85,6% enuresis nokturnal dan 80,9% merupakan enuresis primer (Windiani & Soetjningsih, 2008).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan Ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat *cit.*, Pusparini 2010). Julia *et al.*, (2011), dalam penelitiannya di PAUD Kelurahan Plaju Ulu mengemukakan bahwa, jika pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tidak baik maka semakin rendah pula tindakan dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian Musfiroh *et al.* (2014) yang dilakukan di Dukuh Mojosari Desa Polokarto menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap Ibu dalam memberikan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun. Penelitian yang dilakukan Ningsih (2012) di Kelurahan Babakan Kota Tangerang menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku Ibu tentang *toilet training* dengan kebiasaan mengompol pada anak. Penelitian lain oleh Faidah & Supratman (2009) di Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta, menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap dan perilaku Ibu tentang *toilet training* pada anak. Sedangkan, menurut Aziz *et al.* (2011) anak-anak di perkotaan lebih cepat memulai dan menyelesaikan *toilet training* dari pada anak-anak di pedesaan serta keadaan

sulit buang air besar atau konstipasi secara fungsional ditemukan lebih sering pada anak-anak di pedesaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak balita, juga terdapat perbedaan mengenai waktu dimulai serta terselesaikannya *toilet training* di wilayah perkotaan dan pedesaan. Melihat bahwa belum ada penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* di wilayah perkotaan dan pedesaan, maka peneliti ingin mengetahui dan mengkaji faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat ditarik dari uraian di atas dan menjadi latar belakang pada penelitian ini adalah “Faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Sleman.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan Ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan

- b. Mengetahui pengaruh pekerjaan Ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan
- c. Mengetahui pengaruh pengetahuan Ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan
- d. Mengetahui pengaruh perilaku Ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak TK usia 4-5 tahun di wilayah perkotaan dan pedesaan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat : Memberikan tambahan pengetahuan tentang faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan *toilet training* di pedesaan dan perkotaan
2. Bagi institusi pendidikan : Memberikan tambahan informasi tentang pentingnya keberhasilan *toilet training* bagi tumbuh kembang anak khususnya anak TK usia 4-5 tahun
3. Bagi institusi kesehatan : Menjadi bahan tambahan edukasi terhadap pasien, khususnya Ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun mengenai keberhasilan *toilet training* untuk menunjang tumbuh kembang anak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian yang serupa atau sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian

lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* di wilayah perkotaan dan pedesaanyaitu :

1. Penelitian Sina Aziz, Hafiz Abdul Moiz Fakih dan Carlo Di Lorenzo (2011) yang berjudul “*Bowel Habits and Toilet Training in Rural and Urban Dwelling Children in a Developing Country*” yang dilakukan di daerah pedesaan Khairpur dan perkotaan Karachi, Provinsi Sindh, Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstipasi fungsional ditemukan lebih sering pada anak-anak di pedesaan ( $P < .001$ ) dan anak-anak yang tinggal perkotaan lebih cepat memulai dan menyelesaikan *toilet training* dari pada anak-anak yang tinggal di pedesaan ( $P < .001$ ). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain : variabel independen dan dependen yang digunakan serta subjek penelitian adalah anak-anak yang berusia 5-8 tahun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Utami Dewi, Ni Ketut Mendri dan Nanik Budiastuti (2012) dengan judul “*Association Between Knowledge of Mothers on Toilet Training and Preparedness for Toilet Training In Toddlers At Ceria Play Group of Demangan Baru Caturtunggal Depok District of Sleman*”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang *toilet training* dengan kesiapan *toilet training* pada anak usiatoddler di *Play Group* Ceria. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,430 dengan *p value* sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Perbedaan

dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain : variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengetahuan Ibu tentang *toilet training* dan variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan *toilet training* anak usia *toddler*, teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan sampel sebanyak 40 responden yaitu Ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di *Play Group* Ceria.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitdiyah Ningsih (2012) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* dengan Kebiasaan Mengompol pada Anak Usia Prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 82 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua terhadap kebiasaan mengompol pada anak yang ditunjukkan dengan  $p=0,232$  dan ada hubungan perilaku Ibu tentang *toilet training* dengan kebiasaan mengompol pada anak yang ditunjukkan dengan  $p=0,041$ . Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain : teknik pengambilan sampel, variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan dan perilaku Ibu, serta variabel dependen yang digunakan adalah kebiasaan mengompol pada anak.
4. Penelitian oleh Sahar Mahmoud El-Khedr Abd Elgawad (2014) yang berjudul “*Saudi Mothers' Knowledge, Attitudes And Practices Regarding Toilet Training Readiness of Their Toddlers*” yang dilakukan di *Pediatric*

*Medical Ward Hera'a General Hospital, Makah Al-Mukaramah.* Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan pengetahuan Ibu tentang kesiapan *toilet training* anak serta terdapat hubungan antara usia dimulainya *toilet training* dengan sikap dan perilaku Ibu dalam menerapkan *toilet training*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain : variabel independen dan dependen yang digunakan serta desain penelitian yang menggunakan *descriptive study* dengan responden berjumlah 100 Ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.